



Pembelajaran *Think Pair Share* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila dan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas VII

Awang Nakulanang^{1✉}

¹Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the increase in student learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education by applying the cooperative learning model type think pair share (TPS) in class VII A at MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Design/methods – This research is a class action research model of Kurt Lewin, whose action research model consists of four stages (planning, action, observation, and reflection). The research subjects were all students in class VII A, totaling 32 students and teachers of Civics class VII A MTs Mu'allimin. Data collection techniques using interview and observation techniques. Inductive data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion.

Findings – Based on the research results, it is known that in cycle I, after the researcher took action, a post-test was held, which showed that 13 students were declared complete and 19 students were declared incomplete, which means that the activity is still needed in the next cycle. In the second cycle, after the researcher took action, it was shown that 29 students completed it, and three did not.

Keywords: Learning Model, Think-Pair-Share, Learning Outcomes, PPKn.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) di kelas VII A di MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode – Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang model penelitian tindakannya terdiri dari empat tahapan (perencanaan, aksi, pengamatan, dan refleksi). Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII A yang berjumlah 32 peserta didik dan guru mata pelajaran PPKn kelas VII A MTs Mu'allimin. Teknik Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil – Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama setelah dilakukan tindakan oleh peneliti kemudian diadakan *post-test* yang menunjukkan sebanyak 13 peserta didik dinyatakan tuntas dan 19 peserta didik dinyatakan belum tuntas yang artinya masih diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Pada siklus kedua setelah dilakukan tindakan oleh peneliti menunjukkan sebanyak 29 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas. Presentase ketuntasan peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan yaitu sebesar 41% menjadi 91% setelah dilakukan penerapan pembelajaran TPS pada mata pelajaran PPKn

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Think Pair-Share, Hasil Belajar, PPKn.

OPEN ACCESS **Contact:** ✉ awangnakulanang@muallimin.sch.id

Pendahuluan

Sekolah/madrasah sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan formal memegang peranan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter mulia (Hania & Suteja, 2021). Berbagai bidang studi diajarkan guru dan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu bidang pelajaran wajib dalam kurikulum satuan pendidikan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Noventari, 2020). PPKn/PPKn sebagai mata pelajaran wajib yang diamanatkan langsung oleh Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20



Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Pembelajaran PPKn memiliki visi mulia dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Branson menegaskan PPKn dalam menghadapi era globalisasi hendaknya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*) (Wardhiana, 2013). Di antara aspek-aspek *civic competences* tersebut meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik. Untuk memastikan tercapainya kompetensi kewarganegaraan yang utuh salah satu pihak yang sangat berpengaruh adalah guru di sekolah (Syam et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Suryaman, 2020).

Pembelajaran PPKn di kelas memiliki tujuan praktis seperti meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagaimana dipaparkan di atas. Tujuan pembelajaran yang utama yaitu meningkatnya atau bertambahnya kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada topik-topik tertentu dalam pertemuan kelas. Dalam administrasi pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dicantumkan salah satu komponen yang kita sebut sebagai tujuan pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan tersebut dimaksudkan agar pembelajaran PPKn benar-benar diselenggarakan sesuai dengan pencapaian yang diharapkan oleh guru kepada peserta didik. Upaya mencapai tujuan pembelajaran (meningkatnya pemahaman, mengetahui konsep, menganalisis teori, dan sebagainya) dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan inovasi pembelajaran melalui metode, media, atau model pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas yang dipimpin oleh guru tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Hambatan-hambatan baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) terjadi bersamaan dengan proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal serupa terjadi juga pada pembelajaran PPKn. Pada kelas VII A proses pembelajaran PPKn berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran juga masih terlihat kurang tertarik dan merasa bosan dengan metode yang digunakan guru. Peristiwa tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak maksimal pencapaiannya. Kelas VII A pada semester satu di tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan hasil belajar PPKn yang kurang maksimal. Pasalnya, nilai murni peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 40% sedangkan siswanya tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan untuk mata pelajaran ini.

Melihat kondisi tersebut sudah seharusnya disikapi dengan serius dalam rangka mencapai pembelajaran PPKn yang menyenangkan dan mendapatkan pemahaman serta hasil belajar yang baik. Untuk mengatasi permasalahan kelas tersebut guru harus bersikap inovatif dalam membawakan pembelajaran PPKn pada peserta didik. Inovasi pembelajaran PPKn yang dimaksud dapat berupa inovasi media pembelajaran atau model pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan langsung guru dalam pembelajaran PPKn awal semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dapat disampaikan bahwa metode ceramah masih mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode ceramah tersebut ternyata membuat peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya mengantuk dalam prosesnya.

Agar pembelajaran menjadi menyenangkan maka guru sebagai peneliti tindakan tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Model Cooperative Learning teknik *Think pair share* karena dalam pembelajarannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri kemudian bekerjasama dengan orang lain, sehingga siswa dapat menunjukkan partisipasi mereka pada guru dan orang lain. Pada akhirnya keterlibatan secara penuh peserta didik, kolaborasi peserta didik dengan pasangannya dalam pembelajaran *think pair share* dalam mata pelajaran PPKn mampu

meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian semangat dan atensi belajar PPKn peserta didik meningkat yang pada akhirnya juga menyebabkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian Sembiring terkait penerapan think pair share dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan (Sembiring et al., 2022). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Halawa, dkk menunjukkan bahwa penerapan metode think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan sikap menghargai siswa terbukti sangat efektif (Halawa et al., 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga menunjukkan keefektifan dari penerapan metode think pair share ini, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Simbolon, bahwasanya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkat drastis antara sebelum diterapkannya metode think pair share dan sesudah (Simbolon, 2017).

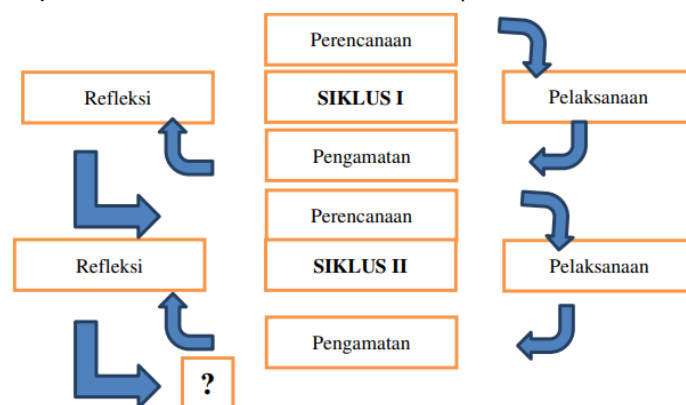
Merujuk dari beberapa penelitian tersebut di atas sebagai penelitian relevan untuk membandingkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka ditemukan penerapan metode Think Pair Share dalam pembelajaran sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas adalah dalam menerapkan metode think pair share pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruhnya dalam pembelajaran PKN.

Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan yang dilakukan peneliti, pembelajaran tipe *think pair share* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas (PTK) sendiri merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2013). Subjek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas VII A MTs Mu'allimin sejumlah 32 peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A MTs Mu'allimin. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti ini proses penilaian hasil belajar dilakukan sebelum (pra perlakuan) dan sesudah (pascaperlakuan), bentuk penilaian yang digunakan dengan melakukan perbandingan kegiatan pretest dan posttest terhadap peserta didik kelas VII A MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

PTK Model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yang dilakukan secara berurutan seperti spiral dan dilakukan dalam siklus (Mu'allimin dan Cahyadi, 2014: 16-17),



yaitu: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Fokus penelitian tindakan ini adalah upaya guru meningkatkan hasil

belajar PPKn peserta didik kelas VII A MTs Mu'allimin dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada pertemuan klasikal. Agar memperjelas alur pelaksanaan model penelitian tindakan yang dipraktikkan dapat mencermati gambar 1 berikut ini.

Gambar 2. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber data penelitian adalah hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A pada materi Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika sejumlah 32 peserta didik. Selain itu, Guru Mata Pelajaran PPKn yang juga menjadi peneliti menjadi sumber data penelitian dalam melakukan aktivitas pembelajaran selama pelaksanaan siklus tindakan dalam pembelajaran PPKn di kelas VII A MTs Mu'allimin. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dua teknik yaitu pengamatan (observasi) dan angket (kuesioner). Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran PPKn di kelas VII A MTs Mu'allimin terutama berkaitan dengan sikap peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Saat ini Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki dua jenjang pendidikan formal dalam nama madrasah yang sama. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terdiri atas jenjang Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah. Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah berlokasi di Jalan Letjen S Parman 68, Patangpuluhan, Yogyakarta, 55251 (Kampus Induk) dan Bandut Lor, Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752 (Kampus Terpadu Mu'allimin).

Penelitian tindakan dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik Kelas VII A yang diikuti oleh 32 peserta didik. Pada tahap kegiatan pendahuluan (pra siklus) diperoleh rata-rata nilai hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A hanya mencapai angka 60 serta prosentase ketuntasan belajar di kelas tersebut hanya mencapai 9% sedangkan 91% peserta didik belum atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal hasil belajar PPKn. Hasil belajar yang dimaksud dalam tahap pendahuluan ini adalah hasil pengerjaan soal *pre-test* yang diberikan pada peserta didik sebelum materi pembelajaran dibahas dan dipelajari bersama guru secara klasikal. Agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar dapat dicermati Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pre-test PPKn Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1.	40 – 60	21 siswa	66 %	Belum Tuntas
2.	61 – 74	8 siswa	25 %	Belum Tuntas
3.	75 - 84	1 siswa	3 %	Tuntas
4.	85 – 100	2 siswa	6%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar PPKn peserta didik Kelas VII A MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu hanya di angka 9%. Ketuntasan minimal yang ditetapkan sebagai standar keberhasilan belajar peserta didik adalah 75 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn di tingkat satuan pendidikan). Berarti, hanya sebanyak tiga (3) peserta didik Kelas VII A yang mencapai standar keberhasilan belajar PPKn di kegiatan pendahuluan (tindakan pendahuluan sebelum masuk pada tahapan siklus). Berdasarkan

hasil tahapan pre-test tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah masih rendah. Perolehan nilai peserta didik juga masih dominan tidak mencapai KKM yang ditentukan (kurang dari 75). Perlu adanya peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A dengan metode dan model pembelajaran TPS yang diterapkan guru. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja pada pertemuan-pertemuan sebelumnya peserta didik cenderung bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran. Agar terjadi proses belajar yang dua arah dengan keterlibatan guru dan siswa secara penuh maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Setelah kegiatan pendahuluan berlangsung dan diperoleh hasilnya, penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dilanjutkan pada siklus yang pertama. Pada siklus yang pertama, aksi atau tindakan dibagi menjadi beberapa tahapan yang sama dengan tahapan pada di kegiatan pendahuluan. Tahapan yang dimaksud adalah perencanaan, aksi/tindakan siklus, pengamatan terhadap siklus pertama, dan refleksi terhadap siklus pertama. Pada tahapan perencanaan serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat rincian alokasi waktu setiap pembelajaran dengan tindakan, menyiapkan soal *post-test*, membuat instrumen pengambilan data observasi (lembar observasi), membuat indikator penilaian keberhasilan belajar PPKn pada materi terkait. Selanjutnya, pada tahapan tindakan (aksi) di siklus yang pertama guru sekaligus peneliti melakukan tahapan aksi sesuai dengan sintak pembelajaran sebagaimana telah dituangkan dalam RPP. Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan tatap muka (2 X 90 menit).

Pada tahap selanjutnya (kegiatan pengamatan) dalam siklus pertama. Kegiatan pengamatan pada siklus pertama dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses tindakan kelas dalam kegiatan belajar mengajar PPKn Kelas VII A dengan pembelajaran TPS. Sehingga dalam tahapan ini dapat diperoleh juga hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran TPS. Pada siklus pertama ini juga dilaksanakan kegiatan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah tindakan pertama materi diajarkan oleh bersama guru di kelas. Berdasarkan hasil pelaksanaan *post-test* dapat diperoleh hasil belajar peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar dapat dicermati Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Post-test PPKn Siklus 2 Kelas VII A Mts Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1.	40 – 60	21 siswa	66 %	Belum Tuntas
2.	61 – 74	8 siswa	25 %	Belum Tuntas
3.	75 - 84	1 siswa	3 %	Tuntas
4.	85 – 100	2 siswa	6%	Tuntas

3.1. Pelaksanaan Tindakan Pendahuluan (Pra Siklus)

Pelaksanaan kegiatan pra siklus (tahap pendahuluan) dalam penelitian tindakan ini meliputi beberapa tahapan. Tahapan dalam kegiatan pra siklus dibagi menjadi tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan aksi/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun rangkaian tahapan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini materi pembelajaran yang akan diajarkan dan dipelajari adalah KD 3.4 tentang Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan materi pokok Pengertian, Makna, dan Arti Penting Semboyan Bhinneka

Tunggal Ika bagi Bangsa dan Negara Indonesia serta Keragaman dalam masyarakat Indonesia. Model Pembelajaran yang digunakan adalah cooperative learning tipe think pair share dengan metode ceramah dan diskusi. Dengan diterapkannya model dan metode pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar PPKn nya.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan Aksi/Tindakan

Kegiatan pembelajaran saat peneliti melakukan tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan sintak (langkah-langkah) pembelajaran yang dituangkan dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP terlampir). Kegiatan ini pada tahapan pra siklus ini adalah pelaksanaan *pre-test* untuk mendapatkan data awal nilai pengetahuan mata pelajaran PPKn dengan materi pokok Pengertian, Makna, dan Arti Penting Semboyan Bhinneka Tunggal Ika bagi Bangsa dan Negara Indonesia serta Keragaman dalam masyarakat Indonesia.

3.1.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses tindakan kelas dalam kegiatan belajar mengajar PPKn Kelas VII A dengan pembelajaran TPS. Sehingga dalam tahapan ini dapat diperoleh juga hasil belajar peserta didik VII A Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran TPS. Pada tahapan pra siklus juga dilaksanakan kegiatan *pre-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum materi diajarkan oleh bersama guru di kelas. Berdasarkan hasil pelaksanaan *pre-test* dapat diperoleh hasil belajar peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil *pre-test* dalam tahapan kegiatan pendahuluan ini dapat dilihat sebaran ketuntasannya. Hasil pengamatan tindakan pendahuluan dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$1) \text{ Nilai rata-rata kelas} = M_x = \frac{\sum k}{N} = \frac{1.923}{32} = 60$$

$$2) \text{ Presentase Ketuntasan Belajar} = P = \frac{F}{N} \times 100 \% = 9 \%$$

3.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil belajar PPKn pada tahapan *pre-test* tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah masih rendah. Perolehan nilai peserta didik juga masih dominan tidak mencapai KKM yang ditentukan (kurang dari 75). Perlu adanya peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A dengan metode dan model pembelajaran TPS yang diterapkan guru. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja pada pertemuan-pertemuan sebelumnya peserta didik cenderung bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran. Agar terjadi proses belajar yang dua arah dengan keterlibatan guru dan siswa secara penuh maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

3.2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

3.2.1 Siklus Pertama

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama dibagi menjadi beberapa tahapan yang sama dengan tahapan pada kegiatan pra siklus, yaitu: Perencanaan, Aksi/Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Berikut ini uraian laporan masing-masing tahapan penelitian tindakan kelas siklus pertama.

3.2.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Pada tahap perencanaan di siklus yang pertama ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang dilakukan. Kegiatan perencanaan pada siklus pertama ini antara lain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam tindakan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan model kooperatif learning tipe think pair share secara klasikal, membuat rincian waktu tindakan, menyiapkan soal *post-test*, membuat instrumen pengambilan data, dan membuat indikator penilaian keberhasilan tindakan.

3.2.1.2 Aksi/Tindakan Siklus Pertama

Kegiatan belajar mengajar pada tahapan aksi atau tindakan siklus pertama dapat dirinci pada sintak pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan RPP PPKn yang dibuat oleh peneliti.

3.2.1.3 Pengamatan terhadap Siklus Pertama

Kegiatan pengamatan pada siklus pertama dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses tindakan kelas dalam kegiatan belajar mengajar PPKn Kelas VII A dengan pembelajaran TPS. Sehingga dalam tahapan ini dapat diperoleh juga hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran TPS. Pada siklus pertama ini juga dilaksanakan kegiatan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah tindakan pertama materi diajarkan oleh bersama guru di kelas. Berdasarkan hasil pelaksanaan *post-test* dapat diperoleh hasil belajar peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil pengamatan siklus pertama dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = Mx = \frac{\sum K}{N} = \frac{2.214}{32} = 69$$

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{13}{32} \times 100\% = 41\%$$

3.2.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tahapan *post-test* pada tindakan siklus pertama tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah terjadi peningkatan rata-rata kelas dan jumlah peserta didik yang dinyatakan untas. Meskipun terjadi kenaikan prosentase ketuntasan hasil belajar kelas, namun pada siklus pertama ini hasil belajar yang diharapkan belum tercapai sehingga masih dan wajib diteruskan tindakan kelas pada siklus kedua. Rekomendasi untuk pelaksanaan tindakan di siklus kedua antara lain seperti membuat kelas lebih kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TPS, kemudian guru harus meningkatkan kemampuan diri dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran PPKn dengan model TPS di kelas VII A.

3.2.2 Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua juga dibagi menjadi beberapa tahapan yang sama dengan tahapan pada kegiatan siklus pertama, yaitu: Perencanaan, Aksi/Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Berikut ini uraian laporan masing-masing tahapan penelitian tindakan kelas siklus kedua

3.2.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Pada tahap perencanaan di siklus yang kedua ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang dilakukan. Kegiatan perencanaan pada siklus

pertama ini antara lain membuat media pembelajaran PPT tentang keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan materi pokok seputar perilaku toleransi terhadap keberagaman, menyiapkan soal *post-test*, Menyusun lembar observasi dan Menyusun daftar tindakan perbaikan dari siklus pertama.

3.2.2.2 Aksi/Tindakan Siklus Kedua

Kegiatan belajar mengajar pada tahapan aksi atau tindakan siklus kedua dapat dirinci pada sintak pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan RPP PPKn yang dibuat oleh peneliti.

3.2.2.3 Pengamatan terhadap Siklus Pertama

Kegiatan pengamatan pada siklus kedua dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses tindakan kelas dalam kegiatan belajar mengajar PPKn Kelas VII A dengan pembelajaran TPS. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang dikahiri dengan kegiatan *post-test* dapat diperoleh hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada siklus yang kedua ini. kemudian akan dilakukan perbandingan apakah hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan guru peneliti. Hasil pengamatan siklus kedua dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = Mx = \frac{\sum K}{N} = \frac{2716}{32} = 86$$

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{29}{32} \times 100\% = 91\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan kuantitatif di atas dapat diketahui dan dilaporkan bahwa proses pembelajaran pada siklus yang kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Yogyakarta. Pada siklus yang kedua ini presentase ketuntasan belajar PPKn peserta didik Kelas VII A dilaporkan mencapai 91%. Berdasarkan presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di kelas VII A dengan diterapkannya tindakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS.

3.2.3 Refleksi

Pada serangkaian tindakan yang telah dilakukan pada siklus yang kedua ini pada akhirnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik dan kemampuan guru peneliti memimpin pembelajaran PPKn di kelas VII A dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hasil tahapan *think pair share* yang dipraktikkan peserta didik dalam pembelajaran PPKn di siklus tindakan yang kedua ini juga menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan topik permasalahan berkaitan dengan Perilaku Toleransi dalam Keberagaman di Indonesia juga sangat baik. Peningkatan hasil belajar PPKn yang terjadi di siklus kedua ini merupakan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran juga cerminan kemampuan peserta didik yang baik dalam menguasai, menganalisis, dan menjelaskan materi pembelajaran pada materi pokok yang telah dipelajari. Dengan demikian guru peneliti tidak melakukan tindakan pada siklus yang selanjutnya, hal tersebut dikarenakan telah melampaui indikator keberhasilan hasil belajar PPKn di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Yogyakarta pada siklus yang kedua.

Simpulan

Perlakuan-perlakuan dan perbaikan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif dengan tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut terbukti pada hasil belajar PPKn pada tahapan Pra Siklus dengan nilai rata-rata 61, kemudian meningkat menjadi 69 disiklus pertama, dan meningkat menjadi 86 disiklus yang kedua. Terjadi juga peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yakni pada pra siklus sebesar 9%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus pertama menjadi 41%, dan disiklus yang kedua meningkat signifikan menjadi sebesar 91% peserta didik. Selain pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII A juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS peserta didik kelas VII A mengaku lebih tertarik mengikuti pembelajaran PPKn di kelas. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe TPS juga dapat melatih kemampuan bekerja sama secara berpasangan dan melatih keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam memecahkan masalah pada topik-topik pilihan seputar Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Referensi

- Fitriah, Nur. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Dan Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X TAV di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6 (01): 93-98
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Halawa, A. M., Koamesakh, A. E., Waslyono, N., & Boiliu, F. M. (2022). Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6742–6753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2947>
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1). <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>
- Semiring, M. E., Simarmata, E. J., & Tanjung, D. S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Tema Praja Muda Karana di Kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 78–87. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8517>
- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *ESJ: Elementary School Journal*, 7(3), 430–439. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v7i3.8182>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Syam, F., Pillang, A. R., Hamid, S., & Arsyad, S. N. (2020). Peningkatan Hasil belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 63–73.
- Wardhiana, I. K. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball

Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Kelas V Sd Negeri 1 Bungbungan. *MIMBAR PGSD Undikshaha*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887>